

Inisiasi Pojok Baca dan Gerakan Menabung Bagi Anak-anak Di Desa Morowudi

Oleh:

Umar Burhan¹⁾, Rachmad Ilham²⁾, Suharto³⁾, Mochamad Syafii⁴⁾, Adiba Fuad Syamlan⁵⁾, Rian Pramana Suwanda⁶⁾, Rusdiyanto⁷⁾, Firdaus Indrajaya Tuharea⁸⁾, Farid Hamdani⁹⁾, Nanda Yuli Hartati¹⁰⁾, Bagus Indra Prasetya¹¹⁾ Andrie Septiansyah¹²⁾

^{1),2),3),4),5),6),7),8),9),10),11),12)} Universitas Gresik

Email: umarburhan@unigres.ac.id *

Abstrak

Literasi baca dan literasi keuangan merupakan dua fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk pojok baca sekaligus memberikan edukasi *saving money* sebagai gerakan menabung kepada anak-anak usia pra sekolah dan sekolah dasar di Desa Morowudi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, penyediaan fasilitas pojok baca, dan pelatihan keuangan sederhana menggunakan media celengan kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme anak-anak terhadap buku bacaan serta munculnya kesadaran awal akan pentingnya menabung. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang mendorong generasi muda lebih literat dan melek finansial sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi keuangan, literasi anak, menabung, pengabdian masyarakat, pojok baca

1. Pendahuluan

Minat baca dan pemahaman teks anak sekolah dasar di Indonesia masih perlu banyak perhatian. Laporan PISA 2022 menegaskan capaian membaca kita belum menyamai rata-rata negara yang tergabung dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang berjumlah 38 negara, (OECD, 2022), menandakan perlunya penguatan literasi sejak jenjang paling awal. Secara global pun, banyak anak belum mencapai batas kemampuan membaca minimal di akhir pendidikan SD,

sehingga literasi dasar mesti diperlakukan sebagai pijakan utama belajar seterusnya (ISSED, 2024).

Pada saat yang sama, kemampuan mengelola uang sejak kecil makin relevan. Survei OJK tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan nasional memang meningkat, tetapi masih menyisakan celah yang lebar pada kelompok usia muda (OJK, 2022). Bukti dari memperlihatkan siswa yang lebih melek finansial cenderung lebih bijak, mereka lebih sering menabung dan membandingkan harga yang dibanderol sebelum membeli.

Artinya, pengenalan konsep keuangan perlu hadir di rumah, sekolah, dan ruang komunitas secara praktis dan rutin (OJK, 2022).

Untuk mendukung hal itu, ruang belajar yang ramah anak seperti pojok baca dapat menjadi pemantik kebiasaan membaca. Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Kemendikbud, 2016) dan beberapa temuan riset di sekolah Indonesia menegaskan pojok baca efektif mendorong motivasi membaca jika disertai pendampingan dan bahan bacaan relevan dengan usia (Dwi Aryani et al., 2024).

Menanggapi kondisi di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, terbatasnya bahan bacaan dan belum adanya edukasi finansial anak, program pengabdian ini memadukan Pojok Baca dengan *Saving Money*. Kegiatan dirancang partisipatif: membaca terpandu, peminjaman buku, pembuatan celengan, hingga pencatatan tabungan harian. (Reza, Faishal; et al, 2025) Pendekatan ini selaras dengan strategi nasional literasi keuangan yang mendorong materi dan media ajar ramah anak pada jenjang PAUD/SD.

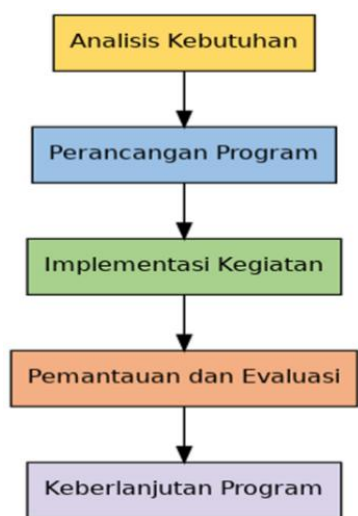
Harapannya, intervensi ganda ini membentuk dua kebiasaan kunci membaca dan menabung serta menghasilkan bukti perubahan melalui data kunjungan pojok baca, catatan aktivitas, dan evaluasi sederhana. Dengan dokumentasi yang rapi,

program berpeluang menjadi contoh yang mudah diadaptasi, berkelanjutan, dan berbasis data di komunitas lain.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian universitas bekerjasama dengan mitra pengabdian antara lain: Pemerintah Desa Morowudi, TK “Dharma Wanita Persatuan” Tandegan dan UPT SD Negeri 67 Gresik, yang merupakan lembaga pendidikan dasar serta komunitas masyarakat dengan sasaran anak-anak usia 6–12 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak, orang tua, guru, dan perangkat desa dilibatkan secara aktif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan, yang berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari tanggal 13 Juni 2025 sampai 22 Agustus 2025. Hal ini bertujuan agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki keberlanjutan. (Burhan et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari analisis kebutuhan mitra sampai dengan tindak lanjut program yang dilaksanakan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

a. Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi serta wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti guru dan tokoh masyarakat, untuk menggali permasalahan rendahnya minat baca dan belum adanya pembiasaan menabung bagi anak-anak. Hasil kajian menunjukkan perlunya wadah literasi serta program sederhana untuk membangun kesadaran finansial sejak dini.

b. Perancangan Program

Berdasarkan temuan lapangan, disusunlah rancangan kegiatan berupa pendirian Pojok Baca sebagai fasilitas literasi, dan *Saving Money* yang berfokus pada pembelajaran menabung melalui celengan kreatif (Bagiana et al., 2025). Rancangan ini dikonsultasikan bersama sekolah dan perangkat desa agar sejalan dengan kebutuhan lokal.

c. Implementasi Kegiatan

Pendirian Pojok Baca dengan menyediakan rak sederhana dan koleksi bacaan anak. Kegiatan Literasi berupa membaca bersama, mendongeng, dan diskusi untuk menumbuhkan minat baca (Jayanti, 2024).

Edukasi Keuangan melalui penjelasan mudah tentang fungsi uang, manfaat menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Pembuatan celengan kreatif dari bahan daur ulang, sehingga anak belajar menabung sekaligus mengenal konsep keberlanjutan (Masykuroh et al., 2023).

d. Pemantauan dan Evaluasi

Perubahan perilaku anak dipantau melalui catatan frekuensi membaca dan jumlah tabungan yang dikumpulkan. Evaluasi dilakukan bersama orang tua, guru, dan aparat desa guna menilai efektivitas program serta peluang pengembangan di masa depan (Yudin et al., 2024).

e. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan selesai, fasilitas pojok baca dikelola oleh sekolah atau desa, sementara kebiasaan menabung diarahkan melalui koperasi desa, tabungan anak, atau bank sampah. Dengan demikian, anak-anak tetap memiliki ruang belajar literasi dan pengalaman menabung secara nyata (Newsyess, 2022).

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Program Pojok Baca

Pelaksanaan program Pojok Baca diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini ditentukan lokasi penempatan rak buku, yaitu di Balai Desa Tandegan dan di UPT SD Negeri 67 Gresik, agar akses anak-anak lebih merata. Serta dilengkapi dengan ±55 judul bacaan berupa cerita rakyat, dongeng bergambar, komik edukatif, serta buku pengetahuan dasar anak.



Gambar 2. Penyerahan Buku dan Rak kepada Kepala Sekolah

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak mengenai manfaat Pojok Baca, yang dilanjutkan dengan kegiatan peresmian dan pembukaan pertama. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan rutin dilakukan berupa membaca bersama, sesi mendongeng oleh guru, dan diskusi singkat yang difasilitasi relawan pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Membaca Bersama Didampingi Ibu Guru

Selama tiga bulan, tercatat perbedaan kunjungan antara lokasi sekolah dan balai desa. Di UPT SD Negeri 67 Gresik, rata-rata kunjungan meningkat dari 5–7 anak per minggu pada bulan pertama menjadi 10–14 anak per minggu pada bulan ketiga. Sedangkan di Balai Desa Morowudi, kunjungan meningkat dari 2–3 anak per minggu menjadi 4–6 anak per minggu. Secara total, jumlah kunjungan meningkat sekitar 98% dalam periode program.

Jumlah anak sasaran program adalah 34 anak usia 6–12 tahun (gabungan siswa sekolah dan anak di dusun). Dari data kehadiran, sekitar 21–23 anak aktif berkunjung setiap bulan, sehingga tingkat partisipasi mencapai 62–67% dari total sasaran. Persentase ini cukup representatif untuk menunjukkan adanya antusiasme

tinggi di kalangan anak-anak. Antusiasme semakin tampak pada kegiatan membaca bersama, di mana anak-anak lebih aktif bertanya dan berbagi cerita dibandingkan sebelum adanya pojok baca.

Temuan ini sejalan dengan studi UNESCO (2022) yang menegaskan bahwa keberadaan ruang baca berbasis komunitas dapat meningkatkan minat baca anak-anak, terutama di daerah dengan keterbatasan akses literatur. Dengan demikian, Pojok Baca berfungsi tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial dan pembentukan budaya literasi (Afrina et al., 2023).

b. Hasil Program *Saving Money*

Rangkaian kegiatan Program *Saving Money* dilaksanakan melalui tiga tahap, antara lain: Tahap persiapan, diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah, guru kelas, dan orang tua untuk menentukan sasaran peserta dan materi edukasi. Tim pengabdian juga menyiapkan bahan presentasi tentang pentingnya menabung serta perlengkapan untuk membuat celengan kreatif dari botol bekas.

Tahap pelaksanaan awal, berupa sosialisasi dan penyuluhan kepada 34 anak usia 6–12 tahun mengenai konsep sederhana menabung. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan membuat celengan kreatif dari botol plastik bekas untuk dihias dan digunakan sebagai wadah tabungan pribadi.



Gambar 4. Pemberian Edukasi Keuangan Kepada Para Siswa

Tahap pendampingan, dilakukan setiap minggu selama tiga bulan. Anak-anak diminta menyetorkan catatan tabungan mingguan yang diverifikasi oleh guru pendamping. Pada tahap ini orang tua juga dilibatkan untuk mendorong anak konsisten menabung di rumah.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa setelah tiga bulan, anak-anak mampu menabung rata-rata Rp5.000–Rp10.000 per minggu, dengan total akumulasi tabungan mencapai sekitar Rp3.120.000 dari seluruh peserta. Dari 34 anak sasaran, sebanyak 27 anak (77%) aktif menabung secara rutin dan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep menyisihkan uang jajan. Walaupun jumlah nominalnya relatif kecil, kegiatan ini terbukti efektif menumbuhkan kebiasaan menabung dan melatih keterampilan dasar pengelolaan uang sejak dini. Selain aspek finansial, program ini juga memberikan nilai tambah berupa edukasi lingkungan. Anak-anak belajar memanfaatkan botol plastik bekas sebagai celengan kreatif,

sehingga mereka tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga memperoleh kesadaran untuk mengurangi limbah plastik melalui daur ulang sederhana. memberikan tutorial membuat sarana menabung berupa celengan kreatif dari botol plastik bekas.

Setelah tiga bulan, tercatat bahwa rata-rata anak mampu menabung Rp. 5.000–Rp10.000 per minggu. Walaupun jumlahnya relatif kecil, aktivitas ini memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya menabung dan mengelola uang. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pemanfaatan barang bekas, sehingga ada nilai ganda berupa edukasi finansial sekaligus pendidikan lingkungan.

Hasil ini mendukung temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) bahwa edukasi keuangan anak harus dimulai sejak dini melalui metode yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan menabung menggunakan celengan kreatif, anak-anak lebih mudah memahami konsep menyetor uang dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 5. Penyerahan Celengan dan Souvenir kepada Para Siswa

Pelaksanaan Pojok Baca dan *Saving Money* memperlihatkan bahwa penggabungan literasi baca dengan edukasi finansial dapat memberikan dampak sinergis. Anak-anak tidak hanya belajar membaca dan mengembangkan imajinasi, tetapi juga memperoleh keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, program ini memberikan gambaran bahwa intervensi kecil namun konsisten dapat menciptakan perubahan perilaku positif. Keterlibatan orang tua dan guru sangat menentukan keberhasilan, karena mereka berperan sebagai teladan sekaligus penguat kebiasaan anak-anak di rumah maupun sekolah.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberlanjutan program perlu didukung dengan ketersediaan buku baru secara berkala dan sistem tabungan yang lebih terintegrasi, misalnya melalui koperasi sekolah atau bank sampah desa. Hal ini penting agar anak-anak tetap termotivasi untuk membaca dan menabung dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program Pojok Baca dan *Saving Money* di Desa Morowudi menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong peningkatan literasi membaca sekaligus kesadaran pengelolaan keuangan

anak-anak. Pojok baca berhasil menarik perhatian anak-anak untuk membaca lebih rutin, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kunjungan dari bulan ke bulan. Di sisi lain, program menabung mendorong anak-anak untuk lebih disiplin dalam mengelola uang saku sehingga terbentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Secara keseluruhan, kedua program ini saling melengkapi dalam membangun fondasi pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik di tingkat desa, terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan literasi, dan perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi sederhana berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dan literasi finansial.

Agar program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, perlu adanya kesinambungan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya sekolah, orang tua, dan pemerintah desa. Ke depan, pojok baca dapat diperkaya dengan lebih banyak koleksi buku yang sesuai dengan usia anak-anak, sementara program gerakan menabung bisa diperluas dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Selain itu, pelibatan guru dan komunitas lokal akan memperkuat keberlanjutan program serta memperluas dampak positif bagi generasi muda.

5. Daftar Pustaka

- Afrina, C., Wahyuni, S., Dito, R., & Utari, K. (2023). Padang Panjang Community Reading Park toward UNESCO version of literacy city. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i2.43745>
- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung Dan Pembuatan Celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Burhan, U., Yaqin, M. A., & Anjeli, A. M. R. (2023). Pemerdayaan Literasi Aspek Yuridis, Keuangan Dan Pemasaran Usaha Pada Pegiat UMKM di Desa Tirem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4513–4517.
- Dwi Aryani, W., Purnomo, H., Pendidikan, P., & Sekolah Dasar, G. (2024). *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Hal : 47 s/d 68 Volume 4 No 2 Juli 2024 Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0 M I N D Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah*

- Dasar di Indonesia*. 4(2), 47–68.
<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- ISSED. (n.d.). *The Development of PISA in Indonesia: Challenges and Hopes on International Literacy Day - Infografics 2024*. ISSED 2024. Retrieved August 26, 2025, from https://www.issed.id/the-development-of-pisa-in-indonesia-challenges-and-hopes-on-international-literacy-day?utm_source=chatgpt.com
- Jayanti, M. P. (2024). *Membangun Generasi Literasi: Optimalisasi Pojok Baca*. 1–9.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD*. https://drive.google.com/file/d/1M70Pk26cfOfMoOLfuqI2PBqvwsKL_8Jm/view?usp=sharing
- Masykuroh, Q., Sulistyaningrum, R., Febi Nuraini, I., & Nur Aisyah, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Kreasi Celengan Hias Di Sekolah Dasar. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(1), 86–95.
- Newsyess. (n.d.). *BPD Seririt Gelar Literasi dan Inklusi Keuangan dengan Integrasi Tabungan Simpel dan Tabungan Sampah di Desa Pejarakan*. www.newsyess.com.
https://www.newsyess.com/read/bpd-seririt-gelar-literasi-dan-inklusi-keuangan-dengan-integrasi-tabungan-simpel-dan-tabungan-sampah-di-desa-pejarakan?utm_source=chatgpt.com
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Vol II. PISA*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. OJK Portal.
https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Reza, Faishal; Burhan, U. (2025). Optimalisasi Pemasaran Online Melalui Digital Branding Bagi UMKMDi Morowudi. *Abdiraja*, 8, 1–10.
<https://ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/3647/2378>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127.